

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN PAKAN TERNAK SILASE DENGAN BAHAN DASAR JERAMI GUNA MENSIASATI PACEKLIK PANGAN

Trianik Widyaningrum<sup>1</sup>, Indro Prastowo<sup>2</sup>, dan Elfitri Dwi Rahardianti<sup>3</sup>

1 [trianikwidyaningrum@gmail.com](mailto:trianikwidyaningrum@gmail.com), 2 [indro.prastowo25@gmail.com](mailto:indro.prastowo25@gmail.com)

3 [elfitridr@yahoo.com](mailto:elfitridr@yahoo.com)

Universitas Ahmad Dahlan

### ABSTRAK

*Masyarakat Dusun Gangsalan dan Wuni Desa Nglindur Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul terdiri atas seratus duapuluh lima kepala keluarga. Mata pencaharian penduduknya bermacam-macam, antara lain sebagai petani, pedagang, buruh pertanian, beternak, dan wiraswasta, tetapi mayoritas adalah peternak, dan pedagang. Anggota masyarakat dusun ini banyak memelihara ternak. Pada musim hujan pakan ternak tidak menjadi masalah karena di sekitar pedusunan banyak ditanam rumput, padi maupun tanaman hijau lainnya yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Hasil dari pemanenan padi yang berupa jerami juga merupakan modal besar bagi petani di musim hujan. Permasalahan pakan muncul di musim kemarau, karena peternak merasa kebingungan mencari hijauan, sehingga perlu dicari solusi penyediaan pakan ternak di musim kemarau, yaitu antara lain dengan membuat pakan ternak fermentasi (silase) dengan bahan dasar jerami sisa panen padi. Dalam upaya mensukseskan program penyediaan pakan ternak fermentasi (silase) tersebut UAD bekerjasama dengan organisasi pemuda, kelompok ternak tani "Ngudi Rejeki", dinas peternakan setempat, dinas perindustrian, dan koperasi Kabupaten Gunungkidul yang dapat membantu dalam mensukseskan program pemasaran pakan silase ini, sehingga dapat membantu menjual silase produk dari Dusun tersebut dan dapat menambah penghasilan masyarakat.*

*Berdasar KKN PPM yang telah dilaksanakan di Dusun Gangsalan lor, kidul, dan Wuni, terlihat masyarakat sangat antusias dalam mempraktekkan pembuatan silase. Masyarakat juga menjadi trampil dalam mengelola jerami tersebut akhirnya di musim kemarau mereka tidak lagi kesulitan mendapatkan pakan bagi ternak mereka.*

**Kata Kunci:** *Pakan Fermentasi, Silase, Dusun Gangsalan, Wuni*

### 1.1. PENDAHULUAN

Masyarakat Dusun Gangsalan Desa Nglindur Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas seratus duapuluh lima kepala keluarga. Mata pencaharian penduduknya bermacam-macam, antara lain sebagai petani, pedagang, buruh pertanian, tukang batu, beternak, dan wiraswasta, tetapi mayoritas adalah buruh pertanian, peternak, dan pedagang. Anggota masyarakat dusun ini banyak memelihara ternak. Pada musim hujan pakan ternak tidak menjadi masalah karena di sekitar pedusunan banyak ditanam rumput, padi maupun tanaman hijau lainnya yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Hasil dari pemanenan padi yang berupa jerami juga merupakan modal besar bagi petani di musim hujan. Permasalahan pakan muncul di musim kemarau, karena peternak merasa kebingungan mencari hijauan. Rumput dan tanaman hijau menjadi sulit dijumpai, sehingga perlu dicari solusi penyediaan pakan ternak di musim kemarau, yaitu antara lain dengan membuat pakan fermentasi dengan bahan dasar jerami sisa panen padi dengan teknologi pembuatan silase.

Agar kegiatan ini dapat berkelanjutan program ini akan bekerjasama dengan organisasi pemuda, kelompok ternak tani "Ngudi Rejeki" yang mempunyai anggota sebanyak 52 orang, dinas peternakan setempat, dinas perindustrian dan koperasi Kabupaten Gunungkidul serta koperasi universitas ahmad

dahlan yang nantinya dapat membantu dalam mensukseskan program pemasaran pakan silase ini dengan harapan dapat membantu mempromosikan dan menjual silase produk dari dusun gangsalan tersebut, sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat dusun tersebut.

Berdasar survey dan wawancara dengan masyarakat di dusun gangsalan banyak masyarakat mengeluhkan tentang mahalnnya pakan yang harus mereka beli ketika musim kemarau, sementara di lokasi banyak ditimbun jerami sisa panen yang biasanya hanya ditumpuk ataupun digunakan sebagai bahan bakar. Diharapkan dengan pelatihan pembuatan pakan fermentasi (silase) dapat memecahkan masalah pakeklik pakan ternak di musim kemarau.

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ternak dengan memanfaatkan jerami sisa pemanenan padi di musim hujan. Harapannya jerami sisa panen dapat bermanfaat menjadi pakan ternak yang bergizi. Dari hasil proximate analysis, di laboratorium nutrisi ternak, fakultas peternakan unud (2010), jerami yang difermentasi dengan em4 terjadi peningkatan protein kasar. Protein kasar jerami dari 3,50 % naik menjadi 7,05355, serat kasarnya dari 35,0 % turun menjadi 25,5949. Kesimpulannya, setelah difermentasi terjadi peningkatan protein kasar sebesar 4,05355 % dan penurunan serat kasar sebesar 4,405075 %. Hal ini menjadikan jerami padi tersebut sangat bermanfaat sebagai pakan ternak.

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh dosen UAD dan mahasiswa KKN. Selain pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ternak silase, kegiatan ini juga akan membantu kegiatan pasca produksinya, yaitu dalam pengemasan dan pemasaran produk. Kegiatan-kegiatan tersebut bekerjasama dengan dinas perindustrian perdagangan dan koperasi (disperindagkop) Kab.Gunung Kidul. Dinas ini merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal. Fungsi dinas ini antara lain adalah sebagai pelaksana pemerintah dalam penyusunan rencana dan program kebijaksanaan teknis, melaksanakan pembinaan organisasi, pelaksanaan bimbingan teknis, pemberian perijinan, pengendalian dan pengawasan teknis, serta perencanaan promosi dan penanaman modal di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal. Lembaga ini dianggap paling cocok untuk dijadikan mitra dalam kegiatan ini karena fungsi-fungsinya tersebut di atas.

Dalam kegiatan ini kelompok sasarannya adalah kelompok tani “ngudi rejeki” maupun keluarga yang memelihara ternak. Tujuan dengan diadakannya kegiatan KKN-PPM ini, antara lain:

1. Memberikan solusi sulitnya pakan ternak di musim kemarau, karena dusun Gangsalan ini mendapatkan sumber pengairan hanya dari tadah hujan, sehingga hijauan akan hilang ketika musim kemarau datang.
2. Meningkatkan kepedulian dan empati mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan terhadap permasalahan lingkungan dan masyarakat ekonomi lemah, khususnya masyarakat di dusun Gangsalan Desa Nglindur Kecamatan Girisubo, sehingga terjadi perubahan perilaku mahasiswa, institusi, dan kelompok sasaran yang dituju untuk dikembangkan oleh program KKN PPM.
3. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dusun Gangsalan Desa Nglindur Kecamatan Girisubo, melalui cara pemberdayaan masyarakat.
4. Menyusun rencana kerja KKN PPM yang dapat mencapai tujuan penyelenggaraan KKN PPM seperti tersebut pada nomor 1 dan 2 di atas.
5. Mendapatkan mitra penyandang dana untuk mendukung keberlanjutan tema kegiatan KKN PPM terkait.

## **2. METODE**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi, maka dilakukan program-program berdasarkan metode penyelesaian masalah yang sesuai dan relevan dengan permasalahan tersebut. Usulan penyelesaian masalah dijabarkan lebih lanjut di bawah ini dengan menyebutkan tujuan program, mahasiswa yang terlibat, kelompok sasaran, mitra terkait dan indikator pencapaian hasil.

- a. Penyuluhan dan pelatihan teknologi pembuatan pakan ternak (silase)
- b. Penyuluhan dan pelatihan teknik desain kemasan produk pakan ternak silase

c. Penyuluhan dan praktek lapangan teknik survei harga standar pasar

*Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN PPM*

Kegiatan kkn ppm ini akan dilaksanakan oleh 27 orang mahasiswa KKN UAD. Pelaksanaan kegiatan KKN PPM berlangsung selama dua bulan. Pada tahap persiapan dan pembekalan akan dilakukan berbagai pelatihan pada mahasiswa KKN menyangkut berbagai program yang akan dilaksanakan.

*Materi persiapan dan pembekalan KKN PPM yang perlu diberikan kepada mahasiswa.*

Materi pembekalan yang diberikan berupa penjelasan tentang program KKN PPM, antara lain latar belakang dan tujuan kegiatan serta berbagai program yang akan dilaksanakan. Selain itu mahasiswa juga akan diberi penjelasan tentang kondisi sosio kultural dan ekonomi masyarakat Dusun Gangsalan Desa Nglindur Kecamatan Girisubo. Pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi (silase) dan pengemasan produk akan diberikan pada akhir kegiatan pembekalan.

*Jadwal pelaksanaan kegiatan KKN PPM.*

Kegiatan KKN PPM dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2013. Sebelumnya dilakukan kegiatan persiapan dan pembekalan pada bulan Juni 2013. Pemantauan kegiatan akan terus dilakukan sampai bulan Agustus 2013.

*Pelaksanaan KKN Universitas Ahmad Dahlan*

1. Pembekalan KKN

Pembekalan KKN UAD dengan bobot 1 SKS. Total waktu kegiatan pembekalan KKN UAD: 2720 menit (45 jam 20 menit). Materi pembekalan KKN meliputi kegiatan terjadwal, kegiatan tidak terjadwal terstruktur, dan kegiatan tidak terjadwal mandiri. Kegiatan terjadwal meliputi pemberian teori berupa (a) wawasan KKN, (2) survei dan analisis sosial, (3) penyusunan program dan proposal kegiatan, (4) administrasi dan kelengkapan pendukung KKN, (5) laporan kegiatan, (6) komunikasi lisan, komunikasi tulis, kewirausahaan, dan wawasan kesehatan (peserta memilih satu materi), (7) wawasan daerah, (8) responsi, dan (9) ta'aruf. Materi (1) sampai (7) masing-masing dilaksanakan dalam dengan waktu terjadwal 2 x 50 menit. Untuk materi (8) dan (9) masing-masing 1 x 50 menit.

2. Pelaksanaan KKN UAD

Pelaksanaan KKN UAD dengan bobot 3 SKS Total waktu kegiatan pelaksanaan KKN UAD: 15.360 menit (256 jam) Jumlah waktu kegiatan tersebut digunakan untuk kegiatan berikut:

- A. Untuk survei, konsultasi, koordinasi, penyusunan rencana kegiatan, dan diskusi program dengan pihak-pihak terkait (dpl, pemda, pamong desa, dan tokoh masyarakat): 50 jam.
- B. Untuk operasional kegiatan di lapangan dengan waktu 200 jam dengan rincian 30% (60 jam) untuk kkn sesuai dengan program lpm UAD dan 70% (140 jam) untuk program kkn ppm. Atau dengan kata lain, jumlah jam efektif kegiatan per mahasiswa adalah 140 jam.
- C. Untuk penyusunan laporan dan responsi sebanyak 6 jam.  
Waktu KKN PPM sebanyak 140 jam (8.400 menit) tersebut digunakan untuk 12 macam kegiatan. Masing-masing kegiatan tersedia waktu (1) 12 jam untuk persiapan kegiatan (2) 116 jam untuk tatap muka dengan masyarakat (kegiatan inti), dan (3) 12 jam evaluasi atas kegiatan inti atau dengan kata lain, untuk kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ternak serta pengemasan produk memperoleh alokasi waktu sebanyak 116 jam efektif.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ternak serta pengemasan produk. Kegiatan ini sesuai dengan uraian di atas mempunyai alokasi waktu sebanyak 116 jam efektif kerja per mahasiswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

No	Hari, Tanggal, Dan waktu	Durasi (Dalam menit)	Nama Kegiatan Aktivitas	Tempat	Dokumentasi
1.	Rabu, 3 Juli 2013 09.00 Wib	150	Survei harga pasaran silase	Toko pertanian Sarana Makmur 2, Jl. Godean – Ngijon Km 2 Sumberagung-Moyudan	
2.	Minggu, 7 Juli 2013 18.30 Wib	60	Pembuatan brosur silase	Rumah	
3.	Senin, 15 Juli 2013 10.30 Wib	100	Cetak Logo	Percetakan	
4.	Kamis, 25 Juli 2013 11.00 Wib	150	Penyuluhan Pembuatan Silase	Balai Dusun Gangsalan Lor	
5.	Kamis, 25 Juli 2013 13.00 Wib	150	Pelatihan Pembuatan Silase	Balai Dusun Gangsalan Lor	

6.	Selasa, 30 Juli 2013 12.30	150	Praktik Pembuatan silase Di Gangsalan Kidul	Balai Dusun Gangsalan Kidul	
7	Selasa, 20 Agustus 2013 10.00 Wib	150	Penyuluhan pengemasan dan pemasaran silase	Balai Dusun Gangsalan Kidul	
8	Rabu, 21 Agustus 2013 08.00	100	Pemanenan	Balai Dusun Gangsalan Kidul	
9.	Kamis, 22 Agustus 2013 16.30	60	Percobaan silase ke ternak	Kandang sapi warga	
10.	Jumat, 23 Agustus 2013 08.00	150	Pengemasan silase	Posko KKN Dusun Gangsalan Kidul	
<b>Total Jkem</b>		<b>8650</b>			

## A. Pembahasan

Berdasar hasil pelaksanaan program kerja kuliah kerja nyata program pemberdayaan masyarakat selama satu setengah bulan di dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

Daerah Gunung Kidul merupakan salah satu distributor sapi di Indonesia. Sapi yang dipasok dari Gunung Kidul memiliki perbedaan daripada sapi-sapi yang dipasok dari daerah lain. Sapi yang berasal dari gunung kidul sudah diakui memiliki kelebihan baik dari postur yang besar dan kualitas daging. Masyarakat Gunung Kidul khususnya masyarakat desa nglindur memiliki ketergantungan yang besar terhadap ternak. Melalui ternak masyarakat memperoleh keuntungan selain dari hasil pertanian yang seperti ketela, dll. Biasanya ternak yang sudah siap dijual telah berumur dan masyarakat yang berniat menjual ternaknya telah memiliki ternak lebih dari yang akan dijual. Sehingga penjualan ternak di desa nglindur memiliki siklus dan terintegrasi dengan harga pasar.

Pertumbuhan ternak yang bagus akan membantu siklus penjualan, karena faktor yang meningkatkan harga jual seekor ternak salah satunya adalah besar ternak. Pembeli tentu akan tertarik ketika melihat ternak yang memiliki proporsi tubuh yang besar. Harga pasar ternak tentu tidak selamanya tinggi terhadap nilai jual ternak, masyarakat yang memiliki ternak tidak menjual ternaknya sewaktu-waktu. Masyarakat tentu dapat melihat waktu yang tepat untuk menjual ternak dengan menyesuakannya dengan harga jual yang tinggi. Periode yang paling bagus untuk menjual ternak ketika menjelang hari raya kurban atau Idul Adha.

Gunung Kidul memiliki musim yang sama seperti di daerah-daerah lain di Indonesia yaitu memiliki 2 musim, musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau merupakan fase yang sulit bagi masyarakat gangsalan untuk mencari pakan dari rumput-rumputan. Biasanya pada musim kemarau rerumputan sudah tidak ada yang tumbuh lagi. Dengan kondisi demikian tidak sedikit peternak yang sampai merogoh kocek dalam-dalam untuk membeli pakan ternak. Moment seperti itu juga menghadirkan keuntungan bagi masyarakat yang menyediakan produk pakan ternak.

Kondisi yang demikian itu membuat ketersediaan pakan begitu vital dalam keberhasilan suatu peternakan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan ternak. Tentu situasi seperti itu tidak bisa dibiarkan berlarut-larut dengan kata lain harus memiliki solusi yang tepat untuk keluar dari kondisi ini.

Salah satu terobosan untuk mengatasi kondisi ini adalah dengan membuat pakan ternak yang alami dan bahan-bahannya mudah didapat di lingkungan sekitar. Hal ini merupakan suatu hal yang mendasari program tematik KKN PPM UAD periode XLV di Desa Nglindur untuk mengenalkan dan mengaplikasikan suatu produk pakan ternak yang bersifat instan di masyarakat Nglindur. Usaha peternak sapi yang diperuntukkan untuk menghasilkan daging berkualitas baik, pada umumnya dihadapkan pada masalah ketersediaan pakan baik berupa hijauan maupun konsentrat. Salah satu yang memungkinkan adalah produksi pakan ternak alami yaitu berupa silase.

Silase yaitu pakan ternak yang bahan utama berasal dari jerami dengan proses fermentase. Jerami sangat mudah didapatkan, apalagi sangat tepat keberadaannya untuk pembuatan silase. Karena di saat musim kemarau para petani yang usai panen padi tidak memanfaatkan jeraminya untuk keperluan apapun.

Jerami padi merupakan limbah pertanian yang tersedia dalam jumlah cukup banyak dibanding dengan limbah pertanian lainnya. Ternak sapi yang mengkonsumsi jerami padi menghasilkan kotoran (pupuk kandang), yang nantinya apabila dikelola secara baik, akan menjadi pupuk organik dan akan bermanfaat optimal bagi tanaman. Jerami padi dapat digunakan untuk pakan sapi potong dewasa sebanyak 2-3 ekor sepanjang tahun. Sehingga pada lokasi yang mampu panen 2 kali setahun akan tersedia pakan berserat untuk 4 – 6 ekor sapi. Potensi panen jerami adalah 1,4 kali dari hasil panen padi (kim&dale-2004). Sehingga jika panen padi 8 ton gabah akan diperoleh jerami sebanyak 11,2 ton jika setahun panen padi dua kali potensi jerami ada 22,4 ton, jika selama 10 tahun, 2240 ton jerami.

Jerami merupakan bagian tanaman yang telah tua yang memiliki kandungan lignin dan silikat yang menyebabkan daya cerna ternak ruminansia terhadap jerami rendah. Proses amoniasi jerami merubah

tekstur jerami menjadi lunak dan rapuh sehingga mudah dicerna. Amoniasi biasanya dilakukan pada bahan pakan asal limbah pertanian seperti berbagai jenis jerami dan bahkan juga pada kulit kopi, tergantung pada potensi daerahnya. Peningkatan kandungan protein juga terjadi pada jerami amoniasi karena peresapan nitrogen dari urea. Proses ini juga menghilangkan aflatoxin/ jamur dalam jerami. Amonia dapat menyebabkan perubahan komposisi dan struktur dinding sel sehingga membebaskan ikatan antara lignin dengan selulosa dan hemiselulosa sehingga bisa dicerna oleh mikrobia rumen. Amonia akan terserap dan berikatan dengan gugus asetil dari bahan pakan dan bisa dimanfaatkan oleh mikrobia rumen.

Pada proses amoniasi pada pembuatan silase KKN PPM UAD periode XLV dengan cara menaburkan urea beserta bahan-bahan lainnya. Selanjutnya jerami dimasukkan dalam wadahnya (sejenis dengan silo) sambil ditaburi urea atau larutannya. Penggunaan urea didasari pertimbangan ekonomis dan juga lebih ramah lingkungan. Sebenarnya sumber amonia lain seperti gas amonia bisa digunakan. Untuk menghasilkan jerami amoniasi yang berkualitas, maka dibutuhkan bahan yang berkualitas pula. Bahan dasar dari pembuatan jerami amoniasi ini adalah jerami padi yang tersisa setelah pemanenan. Jerami padi yang akan diamoniasi harus memenuhi beberapa kriteria yaitu jerami harus dalam kondisi kering, tidak boleh terendam air sawah atau pun air hujan, dan harus dalam keadaan baik (tidak busuk atau rusak).

Jerami yang telah diamoniasi memiliki tekstur lunak dan rapuh, berwarna coklat tua, berbau amonia dan tidak berjamur. Jika dilakukan analisa proksimat maka kandungan protein kasarnya lebih dari 6%.

Hasil amoniasi harus diangin-anginkan terlebih dahulu sebelum diberikan pada ternak. Tujuannya adalah untuk menghilangkan amoniak dalam jerami. Untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama, jerami amoniasi harus dijemur atau dikeringkan 2-3 hari. Setelah kering jerami dapat disimpan dibawah tempat teduh atau atap. Jangan sampai terkena air hujan karena akan mengakibatkan pembusukkan. Jerami yang sudah kering dapat disimpan selama selama 6 – 12 bulan tanpa penurunan kualitas.

Bila cuaca tidak memungkinkan untuk penjemuran, jerami amoniasi tidak perlu dikeluarkan dari wadahnya. Keluarkan sesuai kebutuhan dan angin anginkan sebelum diberikan pada ternak. Jerami amoniasi merupakan pakan yang miskin mineral. Ada baiknya pemberiannya disertai dengan pemberian mineral secara teratur.

Untuk pembuatan silase ini selain bahan utamanya dari jerami ada pula bahan-bahan lain beserta fungsinya seperti:

1. Em4 peternakan berfungsi dalam meningkatkan nafsu makan ternak dan menyeimbangkan mikroorganisme didalam perut ternak.
2. Dedak/ bekatul berfungsi sebagai penambah nutrisi bagi ternak.
3. Garam krokos berfungsi sebagai penambah nafsu makan.
4. Urea meningkatkan nutrisi dan produktivitas hewan mendukung pertumbuhan perkembangan dan kegiatan mikroba secara efisien dalam rumen.
5. Tetes tebu berfungsi sebagai sumber karbohidrat yang cepat digunakan oleh mikrobia.
6. Air merupakan bahan yang berfungsi sebagai pelarut.

#### **Beberapa tahap penting dalam pembuatan silase adalah:**

- a. Survey dan pembelian bahan-bahan seperti yang dijelaskan di atas  
Adapun bahan-bahan diatas dapat ditemui dan didapatkan pada toko pertanian dan peternakan. Seperti halnya EM4, urea, dan tetes tebu bisa didapatkan di toko pertanian, Dedak /bekatul serta garam krokos bisa didapatkan di toko peternakan. Untuk jeraminya sendiri dapat diperoleh ditempat warga.
- a. Pembuatan silase dengan tahap-tahap:
  1. jerami padi yang baru dipanen dari sawah dikumpulkan pada tempat yang telah disediakan, dan diharapkan tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah.
  2. Menyederhanakan bentuk jerami dengan cara mencacah agar sesuai dalam bentuk yang lebih kecil untuk mudah dimakan oleh ternak dengan menggunakan mesin pencacah jerami.
  3. Mencampurkan jerami dengan bahan-bahan yang telah tertera di atas dengan porsi sebagai

berikut:

4. Jerami/ rumput kering dipotong kecil-kecil, dapat secara manual atau dengan alat chopper.
5. Jerami/ rumput kering disebar/dibeberkan diatas terpal.
6. Starter (EM4/ragi tape) kira-kira 1 sloky dicampur 10 liter air, diaduk merata, ditambahkan tetes tebu 1 liter kemudian dicampurkan garam krokos 2 kg dan urea 1 genggam setelah itu disemprotkan atau tabur bahan yang telah tercampur kedalam potongan jerami secara merata.
7. Tong disiapkan untuk tempat jerami dimasukkan sedikit demi sedikit, dipadatkan, ditutup dengan rapat dan didiamkan selama 14 hari.
8. Meyimpan jerami ke dalam wadah yang berbentuk tong dan ditutup rapat sehingga benar-benar menjamin tidak adanya angin yang masuk ke dalam wadah tersebut.

b. Pemanenan silase

Setelah proses pembuatan silasse dengan mencampurkan bahan-bahan tersebut diperlukan waktu selama 2 minggu untuk segera memanenkan silase yang telah dipermanenkan. Selama waktu tersebut perlu juga melakukan kontrol mengenai perkembangan silase yang telah dibuat untuk melihat proses apakah silase tersebut memnuhi kriteria keberhasilan dari proses pembuatan.

Pada saat pemanenan silase yang sudah rampung untuk dipanen tidak langsung diberikan terhadap ternak. Ketika akan segera dicobakan terhadap ternak terlebih dahulu silase tersebut diangin-anginkan agar bau silase tidak terlalu menyengat sehingga tidak disukai oleh ternak. Bau khas dari silase yakni mempunyai bau yang mirip dengan tape dan sedikit berbau alkohol. Adapun ciri khas dari silase yang bagus selain dari segi bau adalah:

1. Warna kuning agak kecoklatan
2. Teksturnya lemas (tidak kaku)
3. Tidak busuk dan tidak berjamur.

c. Uji coba terhadap ternak

Pada waktu uji coba terhadap ternak ada beberapa hasil yang didapati yaitu diantaranya ada beberapa ekor ternak pada saat ini belum mau memakan hasil silase yang telah dibuat karena beberapa faktor sebagai berikut:

1. Masih terdapat rerumputan yang masih tersedia sehingga sulit bagi ternak untuk menyesuaikan diri dengan silase yang memang baunya agak berbeda.
2. Ternak yang mau memakan silase harus dicampur dengan rerumputan yang telah biasa dimakan.
3. Ternak akan memakan silase apabila disengaja dibiarkan merasa lapar terlebih dahulu. Hal ini memang bersifat memaksa sebab apabila sudah merasa lapar apapun yang akan diberikan akan dimakan.

d. Pengemasan dan penentuan harga silase dengan mencakup tahap berikut:

- 1) Penyiapan alat pengepres plastik, plastik, kemasan yang baik, logo silase yang menarik.

a. Alat pengepres

Mekanisme kerja dari alat pengepres yaitu dengan menghubungkan dengan arus listrik dengan tegangan yang agak tinggi sebab bila alat tidak besar/tinggi maka akan mempersulit alat pengepres bekerja dengan baik. Alat pengepres ini bisa merekatkan plastik apabila tegangan listrik yang menghubungkannya relatif tinggi

b. Plastik

Plastik yang digunakan merupakan plastik yang bisa tahan lama karena akan menampung silase yang diperuntukkan dalam jangka panjang. Kemudian plastik yang digunakan bisa memiliki kapasitas menampung silase kira-kira 5 kilogram. Dengan demikian bisa membuat 6 kemasan silase dari satu tong/wadah tempat penyimpanan tadi.

c. Kemasan

Sebelumnya silase ditimbang terlebih dahulu untuk membagi rata silase sesuai dengan total berat sealse secara keseluruhan agar setiap kemasan memiliki berat yang sama. Kemasan diusahakan dibuat semenarik mungkin dengan memdatkan silase dan tidak

terlihat kotor agar menarik minat konsumen dari segi estetika.

d. Logo silase

Untuk logo silase yang digunakan dalam pengemasan produk silase pada program tematik KKN PPM UAD XLV dibuat sesuai dengan karakteristik silase. Logo terdapat gambar sapi yang memberikan gambaran silase khusus untuk makanan sapi. Terdapat gambar gunung pada logo yang berwarna hijau melambangkan produk silase dibuat di Gunung Kidul yang memiliki daerah geografis pegunungan dan sengaja dibuat cap bernama NGLINDUR agar menyampaikan kepada konsumen silase dibuat di desa Nglindur.

2) Penentuan harga silase.

Patokan harga yang akan menjadi acuan tentu saja adalah seberapa besar harga bahan-bahan dari proses dari pembuatan silase. Penentuan harga diusahakan agar tidak terlalu memiliki perbedaan signifikan dari harga bahan-bahan produksi. Supaya tidak menimbulkan kerugian bagi peternak atau masyarakat yang akan memproduksi maupun menjual silase dan konsumen tidak merasa dirugikan.

3) Tahap pemasaran silase

Metode pemasaran yang akan dipakai haruslah bisa menjangkau peternak seluas mungkin, tidak hanya peternak lokal dari Gunung Kidul saja. Karena hal yang diharapkan dari pembuatan silase ini tidak hanya memberdayakan masyarakat dari segi pengetahuan terkait silase saja akan tetapi masyarakat diharapkan mampu mendongkrang tingkat perekonomian dari silase ini. Dengan demikian untuk menargetkan peternak secara luas perlu juga melibatkan fasilitas internet melalui jejaring sosial dan sebagainya yang dapat diakses oleh masyarakat khususnya peternak. Di era teknologi ini tidak menutup kemungkinan pengaksesan internet dan jejaring sosial bisa digunakan oleh kalangan peternak. Dengan asumsi masyarakat peternak sekarang lebih mudah mengakses informasi menarik dari media internet apalagi jejaring sosial. Metode-metode pemasaran di internet yang diberikan kepada masyarakat sebagai berikut:

Pada kesempatan yang sama KKN PPM UAD XLV memberikan pelatihan mengenai pengenalan internet bagi masyarakat yang “gaptek” sampai memberikan pelatihan cara-cara dari yang mulai sederhana dalam memasarkan suatu produk di dunia maya. Opsi lain selain melalui internet adalah dengan menitip produk silase di tempat-tempat yang kerap dikunjungi oleh peternak seperti toko pertanian, koperasi dan lain-lain.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan setelah kegiatan dan program KKN PPM Universitas Ahmad Dahlan periode XLV tahun 2012/2013 di dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni, Desa Nglindur, Girisubo, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Alhamdulillah dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Dari kegiatan tersebut, dapat dirumuskan kesimpulan dan saran sebagai berikut

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kuliah kerja nyata program pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM), keseluruhan program yang telah dilaksanakan dan realita selama 35 hari di Dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni, Desa Nglindur, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua program terlaksana dengan baik, antusias warga dalam mengikuti kegiatan yang kami tawarkan sangat baik sekali, sehingga program kerja yang kami laksanakan cukup sesuai dengan kondisi yang ada.
2. Suksesnya program KKN-PPM ini karena didukung dan ditunjang oleh kerja yang baik dari semua pihak, baik dari mahasiswa KKN-PPM maupun masyarakat dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni serta pihak universitas, LPM, dan DPL.

3. Masyarakat dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni semangat dan antusias warga sangat tinggi, yaitu dalam hal pembuatan pakan ternak (silase) maupun pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.
4. Masyarakat dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni sangat bersahaja, bersahabat, jujur, ramah serta memiliki kepedulian dan toleransi yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar.
5. Selama masa KKN-PPM baik pada saat survey maupun sampai pelaksanaan KKN-PPM selama 1,5 bulan, sambutan dari tokoh masyarakat serta warga dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni sendiri sangat baik, dan program-program yang telah disusun dan dilaksanakan sangat dibantu oleh semua pihak baik dukungan moral maupun spiritual.
6. Program-program yang telah dilaksanakan sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari bagaimana hidup bermasyarakat, serta banyak hal positif yang dapat diambil sebagai bekal dan pengalaman yang berharga.

#### **B. Saran**

Diharapkan pemerintah desa dan kecamatan terus memberikan dorongan dan semangat dalam pengembangan “silase” di dusun Gangsalan Lor, Kidul, dan Wuni, sehingga Desa Nglindur menjadi tempat produksi silase yang menyebar ke daerah lainya. Pembangunan harus ditingkatkan dan diperhatikan, sebab kemajuan pembangunan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat.